

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan, serta efisiensi manajemen pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan enam standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan mengacu pada kemampuan IPTEK.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan keahliannya, meskipun tidak menutup kemungkinan bagi lulusan dari SMK dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Akan tetapi fokus utama dari SMK adalah mempersiapkan peserta didiknya untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari SMK. Oleh karena itu agar dapat bersaing di dunia kerja yang semakin ketat, maka peserta didik harus benar-benar menjadi lulusan yang berkompeten atau berkualitas. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya dituntut agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia tetapi lulusan dari SMK diharapkan dapat menjadi pribadi yang trampil. Pendidikan di SMK merupakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya melaksanakan pendidikan di sekolah tetapi juga melaksanakan

pendidikan di dunia usaha dan industri untuk mendapatkan pengalaman kerja di lapangan (PKL).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gantiwarno adalah salah satu sekolah yang bertugas dan berupaya menyiapkan siswa-siswanya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu siswa-siswa yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan diri sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, memiliki keahlian sehingga menjadi tenaga kerja produktif, keberanian membuka peluang, meningkatkan penghasilan, memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK Negeri 1 Gantiwarno mengembangkan dua program keahlian yaitu program keahlian teknik otomotif dan tata busana. Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan dari SMK tentu SMK Negeri 1 Gantiwarno mengalami berbagai kendala dan permasalahan khususnya terkait dengan prestasi belajar siswa. Dalam upaya mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi tentu muncul berbagai permasalahan yang terkait baik yang datang dari siswa, guru, orang tua maupun sekolahan.

Kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:102-103) hasil belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki oleh seseorang dimana penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan

motorik. Hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dapat dilihat dari penguasaan akan mata pelajaran yang ditempuh.

Prestasi belajar motorik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan).

Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh sendiri-sendiri dalam proses belajar mengajar. Lokasi SMK Negeri 1 Gantiwarno yang beralamatkan di Teluk, Gantiwarno, Klaten dan sekolah ini terletak di bawah pegunungan serta di tengah pemukiman masyarakat. Berdasarkan keterangan dari bapak Dwiyanto. S.Pd selaku kaprodi otomotif, mayoritas siswa-siswa SMK Negeri 1 Gantiwarno berasal dari keluarga berekonomi menengah ke bawah. Hal ini sangatlah mungkin karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pra-observasi, sekolah ini berada di desa sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian buruh, petani dan pedagang.

Kemampuan ekonomi keluarga atau orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misanya : meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan. Orang tua yang kemampuan ekonominya memadai akan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai pula. Sebaliknya orang tua yang kemampuan ekonominya rendah, tidak dapat memberikan kesempatan

memperoleh pendidikan yang memadai sehingga semua itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki sebagian siswa SMK Negeri 1 Gantiwarno masih rendah. Ini ditunjukkan oleh siswa ketika sedang proses pembelajaran di kelas maupun terkait dengan pengerjaan tugas-tugas sekolah diketahui ada beberapa siswa yang berada di kantin atau di luar kelas saat jam pelajaran telah dimulai, masih ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lebih asyik berbicara sendiri dengan temannya tentang topik lain di luar materi pelajaran, dan bahkan ada juga yang terlihat tidur di kelas saat pelajaran berlangsung.

Kemudian faktor guru, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat ditunjang dengan penggunaan metode mengajar yang tepat, agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru tercapai.

Penggunaan metode mengajar guru dapat menimbulkan persepsi siswa yang berbeda-beda terhadap guru. Siswa yang mempunyai persepsi negatif tentang metode mengajar guru, maka siswa akan cenderung merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran karena siswa memiliki anggapan bahwa metode mengajar yang digunakan guru monoton. Bagi siswa yang mempunyai persepsi positif tentang metode mengajar guru, maka siswa akan memperhatikan yang diterangkan oleh guru dan jika ada kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru maka siswa tersebut tidak segan-segan untuk bertanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (1994:54) persepsi adalah merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam individu. Sehingga seorang guru yang mempunyai persepsi yang baik dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi, agar dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Menurut Cooper yang dikutip Nana Sudjana (2004:17), mengemukakan empat kompetensi guru, yakni: Guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, serta mempunyai ketrampilan teknik mengajar.

Kemampuan mengajar guru sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan nilai, sikap siswa, ketrampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Prestasi belajar motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gantiwarno menunjukkan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terdapat beberapa siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7,50 dan terpaksa harus mengikuti ulangan remedial untuk

memperbaiki nilainya agar mencapai KKM. Prestasi belajar motor bensin yang belum optimal mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya saja karena proses pembelajaran di kelas yang belum optimal atau kurangnya motivasi belajar siswa atau metode mengajar guru yang monoton menyebabkan persepsi siswa negatif tentang metode mengajar guru, sehingga berdampak pada proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan efektif.

Melihat fenomena yang terjadi di SMK Negeri Gantiwarno bahwa prestasi belajar motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif tahun ajaran 2010/2011 belum optimal, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Motor Bensin Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012**”.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gantiwarno masih belum optimal. Prestasi belajar adalah tingkat kecakapan dan penguasaan suatu materi yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru, prestasi belajar motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gantiwarno masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terdapat hampir 40% siswa yang nilainya kurang dari

kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7,5 dan terpaksa harus mengikuti ulangan remedial untuk memperbaiki nilainya agar mencapai KKM.

Lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Gantiwarno tidak kondusif. SMK Negeri 1 Gantiwarno yang beralamatkan di Teluk, Kragilan, Gantiwarno, Klaten ini terletak di bawah pegunungan serta di tengah pemukiman masyarakat. Tentu saja hal ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi sekolah karena dengan berada di tengah pemukiman masyarakat yang banyak aktivitas serta di sekitar sekolah banyak masyarakat yang memelihara hewan ternak (kambing maupun sapi) tentu saja hal ini akan mengganggu proses belajar siswa di sekolah. Selain itu karena letak sekolah berada di pelosok atau daerah terpencil sehingga sarana transportasi umum masih jarang, hal ini menyebabkan siswa susah untuk berangkat ke sekolah, sehingga banyak siswa yang terlambat datang sekolah.

Keadaan kemampuan ekonomi orang tua siswa SMK Negeri 1 Gantiwarno mayoritas berada pada level menengah ke bawah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pra-observasi, sekolah ini berada di desa dan berdasarkan angket yang diberikan kepada para siswa diperoleh data sebagian besar atau mayoritas orang tua siswa bermata pencaharian buruh, petani dan pedagang. Serta berdasarkan wawancara dengan bapak Dwiyanto.S.Pd, banyak orang tua siswa datang ke sekolah untuk meminta keringanan biaya, dan beberapa siswa ditemui tidak masuk sekolah karena malu belum membayar uang sekolah. Hal itu akan berdampak psikis bagi para siswa-siswa tersebut. Selain itu ada beberapa siswa yang keluar dari sekolah lantaran tidak mampu membayar biaya sekolah lagi.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gantiwarno masih rendah. Berdasarkan pengamatan saat pra-observasi dengan mengambil data dokumentasi dengan melihat dan memfoto pada saat kegiatan KBM siswa masih takut untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti atau yang belum dipahami, pada saat jam pelajaran dimulai para siswa tidak langsung mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, saat pelajaran kosong siswa lebih suka menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat dan pada saat pelajaran dimulai siswa terkadang ada yang berdiskusi dengan teman sebangkunya dengan topik lain di luar materi pelajaran, serta ada juga yang tidur saat pelajaran dimulai.

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang dimiliki siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gantiwarno berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat pra-observasi yang dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa untuk diisi, diperoleh data ada sebagian siswa mengatakan bahwa “ tidak suka diajar guru itu karena membosankan, hanya diberi tugas tanpa dijelaskan” ada juga siswa yang mengatakan bahwa “ tidak suka diajar guru itu karena banyak cerita tidak fokus pada pelajaran, terlalu banyak ceramah” dan masih banyak komentar siswa yang berkaitan dengan metode mengajar guru di sekolah SMK Negeri 1 Gantiwarno.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pelajaran motor bensin maka diperlukan pembatasan masalah agar

hasil dari penelitian dan pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat. Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini dititik beratkan pada permasalahan untuk mengetahui “Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012”.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahan permasalahan akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata

pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012?

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktik, yaitu :

1. Secara Teoritik

Pendidikan di Indonesia yang sudah mengacu pada standar Internasional memerlukan adanya perubahan-perubahan yang signifikan dalam hal proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya kaitannya dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis sebagai pengembangan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah. Sehingga pada saat terjun kedalam bidang pendidikan, penulis nantinya dapat menerapkan ilmunya untuk memaksimalkan hasil belajar para siswa di sekolah tempat mengajarnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama para calon guru dan guru dalam usaha memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa mempunyai persepsi yang baik tentang metode yang digunakan guru, sehingga menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di sekolah SMK Negeri 1 Gantiwarno sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenis.